EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK: ANALISIS KUALITATIF DI MTS MA'ARIF 1 BLORA

Siti Zaimatul Muasyaah Assolikhati[1], Achmad Abdul Azis[2]
Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora[1,2]
e-mail: sitizaimatulmuasyaah@iaiku.ac.id, achmadabdulazis@iaiku.ac.id

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *30/10/2026*; Diterbitkan: *08/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik, sementara kajian spesifik mengenai materi Adab Islami kepada Tetangga di madrasah tsanawiyah masih terbatas; penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai moderasi beragama, proses internalisasinya, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MTs Ma'arif 1 Blora. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara tematik melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan; temuan menunjukkan bahwa pembelajaran materi Adab Islami kepada Tetangga mengembangkan lima kategori nilai, yaitu toleransi, keadilan dan kesetaraan, keseimbangan dan sikap moderat, kepedulian sosial, serta komunikasi santun, melalui ilustrasi konkret, diskusi kasus, tanya jawab, dan refleksi pengalaman. Internalisasi tersebut memperlihatkan hasil positif pada pemahaman dan kecenderungan sikap peserta didik, tetapi konsistensi perilaku belum dapat dipastikan karena partisipasi siswa belum merata dan penerapan nilai di luar madrasah belum terpantau secara menyeluruh; penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi perlu diperkuat melalui pemetaan nilai secara eksplisit, pembelajaran kontekstual, refleksi, pembiasaan, keteladanan guru, keterlibatan keluarga, serta evaluasi longitudinal yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik.

Kata Kunci: *Adab Islami Kepada Tetangga, Aqidah Akhlak, Internalisasi Nilai, Moderasi Beragama*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of internalizing religious moderation through Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Ethics) instruction, which should not be limited to conceptual understanding but should also foster students' social attitudes and behavior. Given the limited number of studies specifically examining the topic of Islamic Etiquette toward Neighbors at Islamic junior secondary schools, this study aims to analyze the values of religious moderation, the internalization process, and the factors that support or hinder its implementation at MTs Ma'arif 1 Blora. The study employed a qualitative approach with a case study design, using interviews, observation, and documentation; the data were analyzed thematically through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings identify five categories of values developed through the topic: tolerance, justice and equality, balance and moderation, social care, and polite communication. These values are fostered through concrete illustrations, case discussions, question-and-answer sessions, and reflection on personal experiences. The internalization process demonstrates positive outcomes in students' understanding and attitudinal tendencies; however, consistent behavioral application has not yet been established because student participation remains uneven and behavior outside the

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

madrasah has not been comprehensively observed. The study concludes that internalization should be strengthened through explicit mapping of moderation values, contextual learning, reflection, habituation, teacher role modeling, family involvement, and longitudinal evaluation integrating knowledge, attitudes, and practice.
Keywords: *Aqidah Akhlak, Islamic Etiquette Toward Neighbors, Religious Moderation, Value Internalization*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan masyarakat yang dibentuk oleh keragaman agama, etnis, budaya, dan latar sosial, sehingga pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membentuk cara peserta didik memahami perbedaan dan merespons kehidupan bersama. Dalam konteks madrasah, moderasi beragama tidak cukup dipahami sebagai pengetahuan mengenai toleransi, tetapi perlu diwujudkan dalam pola sikap dan perilaku yang menghargai martabat orang lain, menghindari diskriminasi, serta mampu hidup berdampingan secara proporsional. Nilai tersebut menjadi semakin konkret ketika pembelajaran diarahkan pada hubungan sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik, salah satunya melalui materi Bab 3 Adab Islami kepada Tetangga dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adab kepada tetangga mengandung dimensi sosial berupa menghormati, tidak mengganggu, membantu ketika dibutuhkan, menjaga hubungan baik, dan menghargai perbedaan, sehingga berpotensi menjadi ruang pedagogis untuk menerjemahkan moderasi beragama dari konsep normatif menjadi kebiasaan sosial. Penelitian tentang pembelajaran PAI menunjukkan bahwa internalisasi moderasi dapat dilakukan melalui materi, metode, media, keteladanan guru, dan interaksi pembelajaran yang membangun penghargaan terhadap perbedaan (Nuhaliza et al., 2024; Nurdaeni et al., 2024; Prasetyo et al., 2023; Sari & Utami, 2026).

Literatur mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Islam telah berkembang, tetapi kecenderungan penelitian masih menempatkan moderasi sebagai tema umum yang diintegrasikan dalam kurikulum, budaya madrasah, atau mata pelajaran PAI secara luas. Penelitian Prasetyo et al. (2023), misalnya, mengidentifikasi strategi penanaman moderasi melalui berbagai mata pelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah; Nurdaeni et al. (2024) menyoroti penguatan moderasi melalui Kurikulum Merdeka; sedangkan Nuhaliza (2024) mengkaji integrasi nilai moderasi dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. Studi yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa internalisasi moderasi berlangsung melalui integrasi kurikulum, dialog, musyawarah, dan praktik keagamaan yang kontekstual. Namun, celah penelitian masih terlihat pada bagaimana nilai moderasi beragama diinternalisasikan secara spesifik melalui materi Adab Islami kepada Tetangga dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang MTs, terutama pada proses transformasi pengetahuan akhlak menjadi sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemfokusan analisis terhadap materi tersebut sebagai ruang internalisasi nilai tawasuth, tasamuh, i'tidal, musawah, dan kepedulian sosial dalam konteks interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Bab 3 Adab Islami kepada Tetangga di MTs. Ma'arif 1 Blora. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dan dikembangkan melalui pembelajaran materi Adab Islami kepada Tetangga; (2) menganalisis kelebihan dan kekurangan proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, baik dari aspek materi, strategi pembelajaran, interaksi guru dan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

peserta didik, maupun pembiasaan perilaku sosial; (3) mendeskripsikan bentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik sebagai manifestasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari; serta (4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran tersebut. Perumusan tujuan ini didasarkan pada pemahaman bahwa internalisasi nilai tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi memerlukan proses penghayatan, keteladanan, pembiasaan, dan penerapan dalam konteks sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan nilai moderasi yang diajarkan, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan, apa kelebihan dan kekurangannya, serta bagaimana nilai tersebut termanifestasi dalam perilaku peserta didik (Firmansyah et al., 2026; Lukman et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang penting. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap internalisasi moderasi beragama melalui pendidikan Islam dan penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami proses pembentukan sikap peserta didik. Prasetyo et al. (2023) menemukan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menjadi media penanaman moderasi melalui diskusi, ceramah, dan media pembelajaran; sedangkan Warwefubun et al. (2025) menemukan bahwa dialog dan interaksi pembelajaran berkontribusi terhadap internalisasi wasathiyah, toleransi, dan sikap inklusif. Chakim & Nurfalah (2026) selanjutnya menunjukkan bahwa internalisasi menjadi lebih bermakna ketika nilai moderasi diwujudkan dalam praktik sosial-keagamaan, bukan hanya dipahami secara konseptual. Perbedaannya, penelitian terdahulu cenderung menganalisis moderasi dalam cakupan mata pelajaran, kurikulum, atau kultur lembaga, sedangkan penelitian ini mempersempit unit analisis pada materi Adab Islami kepada Tetangga di kelas Aqidah Akhlak MTs. Ma'arif 1 Blora, sehingga hubungan antara pembelajaran akhlak, relasi bertetangga, dan pembentukan perilaku moderat dapat dianalisis secara lebih kontekstual.

Penelitian ini berargumen bahwa materi Adab Islami kepada Tetangga bukan sekadar materi pembentukan kesopanan personal, melainkan dapat menjadi medium pedagogis untuk menginternalisasikan moderasi beragama melalui pengalaman sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketika peserta didik diarahkan untuk menghormati tetangga, tidak mengganggu hak orang lain, membantu tanpa membedakan latar belakang, menjaga komunikasi, serta menyelesaikan perbedaan secara proporsional, nilai moderasi bergerak dari tataran pengetahuan menuju sikap dan praktik. Dengan demikian, internalisasi moderasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung melalui keterhubungan antara pemahaman nilai, penghayatan, keteladanan, pembiasaan, dan tindakan sosial. Argumen ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa moderasi beragama berkembang melalui pembelajaran yang kontekstual, interaksi yang dialogis, dan mekanisme pembentukan karakter yang berkelanjutan. Dalam konteks MTs. Ma'arif 1 Blora, pembelajaran Adab Islami kepada Tetangga karenanya dapat diposisikan sebagai ruang praksis internalisasi moderasi, karena peserta didik tidak hanya belajar bagaimana menjadi pribadi yang berakhlak kepada tetangga, tetapi juga belajar menerapkan prinsip keseimbangan, toleransi, keadilan, kesetaraan, dan kepedulian dalam kehidupan sosial yang beragam (Lukman et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Objek material penelitian berfokus pada proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya Bab 3 Adab Islami kepada Tetangga, dengan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

MTs. Ma'arif 1 Blora sebagai konteks utama penelitian. Kasus yang dikaji mencakup cara guru mengintegrasikan nilai tawassuth, tasamuh, i'tidal, tawazun, kesetaraan, dan kepedulian sosial ke dalam pembelajaran, serta bagaimana nilai tersebut dipahami dan diwujudkan peserta didik melalui perilaku menghormati, membantu, menjaga hubungan, dan menghargai perbedaan. Fokus tersebut menempatkan materi Adab Islami kepada Tetangga bukan sekadar sebagai materi akhlak, tetapi sebagai ruang pedagogis untuk menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan praktik sosial peserta didik.

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multisitus, yang diarahkan untuk memahami proses internalisasi nilai moderasi secara kontekstual melalui perbandingan pola, praktik, dan pengalaman antarsitus penelitian. Setiap situs dianalisis secara mendalam berdasarkan konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, kemudian dilakukan analisis lintas situs untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola umum internalisasi nilai pada materi Adab Islami kepada Tetangga. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang dikaji berkaitan dengan makna, pengalaman, interaksi, dan perubahan perilaku yang tidak dapat direduksi menjadi data numerik.

Jenis dan sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru Aqidah Akhlak, peserta didik, serta kepala atau pengelola madrasah yang memiliki keterlibatan dengan proses pembelajaran. Data juga bersumber dari teks dan manuskrip, seperti modul ajar, buku Aqidah Akhlak, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen program pembiasaan. Data sekunder diperoleh melalui artikel ilmiah, berita daring, dan website resmi madrasah maupun lembaga pemerintah yang relevan dengan moderasi beragama dan pendidikan madrasah. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, terutama untuk memperoleh informasi mengenai nilai yang diajarkan, strategi internalisasi, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi literatur digunakan untuk memetakan konsep moderasi beragama, internalisasi nilai, pembelajaran Aqidah Akhlak, dan adab kepada tetangga serta membangun posisi penelitian terhadap studi terdahulu. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran Bab 3, terutama interaksi guru-peserta didik, penyampaian nilai, diskusi mengenai perbedaan, keteladanan, dan pembiasaan perilaku sosial. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan untuk memperoleh pengalaman dan pemaknaan mengenai proses internalisasi, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara praktik pembelajaran dengan perangkat dan aktivitas madrasah. Kombinasi teknik tersebut banyak digunakan dalam penelitian kualitatif tentang internalisasi moderasi beragama.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, diseleksi, diberi kode, kemudian dikelompokkan ke dalam tema penelitian, yaitu nilai moderasi, strategi internalisasi, respons peserta didik, kelebihan dan kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, data disajikan secara tematik untuk menemukan hubungan antara materi Adab Islami kepada Tetangga, proses pembelajaran, penghayatan nilai, dan manifestasi perilaku peserta didik. Pada desain multisitus, analisis dilanjutkan dengan *cross-case analysis* untuk mengidentifikasi pola persamaan dan perbedaan antarsitus.

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di MTs. Ma'arif 1 Blora pada bulan Juli – September 2026, periode penelitian yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data,

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

analisis, dan verifikasi temuan. Pengumpulan data dilakukan pada situasi pembelajaran Aqidah Akhlak ketika materi Bab 3 Adab Islami kepada Tetangga berlangsung, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan praktik internalisasi dalam konteks pembelajaran yang nyata. Waktu penelitian juga disesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan ketersediaan informan agar observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat dilakukan secara berkesinambungan. Pengaturan waktu tersebut diperlukan untuk memperoleh data yang memadai mengenai proses internalisasi, bukan hanya gambaran sesaat mengenai aktivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Bab 3 Adab Islami kepada Tetangga di MTs Ma'arif 1 Blora. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan empat peserta didik, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penyajian hasil penelitian dikelompokkan ke dalam empat fokus, yaitu nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam materi, proses internalisasi beserta kelebihan dan kekurangannya, pemahaman dan kecenderungan sikap peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai.

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Materi Adab Islami kepada Tetangga

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembelajaran materi Adab Islami kepada Tetangga memuat lima kategori nilai moderasi beragama, yaitu toleransi, keadilan dan kesetaraan, keseimbangan dan sikap moderat, kepedulian sosial, serta komunikasi santun dan penghormatan terhadap sesama. Kelima kategori tersebut teridentifikasi melalui penjelasan guru, pemahaman peserta didik, dan contoh perilaku yang digunakan selama pembelajaran. Rincian nilai-nilai tersebut beserta bentuk penerapannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Adab Islami kepada Tetangga

No.	Nilai Moderasi	Temuan Wawancara Guru	Temuan Wawancara Peserta Didik	Hasil Observasi
1	Toleransi	Guru mengaitkan toleransi dengan sikap menghormati perbedaan kebiasaan, tidak mengganggu tetangga yang sedang beribadah, dan menjaga ucapan agar tidak menyinggung orang lain.	Peserta didik memahami toleransi sebagai sikap tidak memaksakan kehendak, tidak mengejek perbedaan, menghargai kebiasaan orang lain, dan tetap menjalin hubungan baik.	Guru memberikan ilustrasi kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan dalam hubungan bertetangga.
2	Keadilan dan kesetaraan	Guru menekankan pentingnya memperlakukan tetangga secara adil tanpa membedakan status ekonomi, suku,	Peserta didik menyebutkan pentingnya tidak pilih kasih, tidak merendahkan orang lain, serta membantu tetangga berdasarkan	Guru menggunakan contoh pemberian bantuan kepada tetangga tanpa membedakan latar belakang sebagai

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

		maupun latar belakang sosial.	kebutuhan dan kemampuan.	ilustrasi perlakuan yang adil.
3	Keseimbangan dan sikap moderat	Guru menjelaskan pentingnya menjaga hubungan sosial secara proporsional, menghormati hak orang lain, dan menghindari tindakan yang dapat mengganggu kenyamanan bersama.	Peserta didik memahami nilai tersebut melalui perilaku mengatur volume suara, memilih waktu berkumpul, menghormati waktu istirahat, dan tidak bertindak sesuka hati.	Pembelajaran menghubungkan hak individu dengan tanggung jawab sosial melalui contoh perilaku dalam kehidupan bertetangga.
4	Kepedulian sosial	Guru menghubungkan materi dengan kebiasaan menyapa, membantu tetangga yang membutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memelihara hubungan baik.	Peserta didik menyebutkan perilaku menyapa tetangga, membantu sesuai kemampuan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain.	Guru memberikan contoh tindakan sederhana yang dapat dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial.
5	Komunikasi santun dan penghormatan terhadap sesama	Guru menekankan pentingnya menjaga tutur kata, menghindari ucapan yang menyinggung perasaan, dan menyelesaikan perselisihan melalui komunikasi yang baik.	Peserta didik menyatakan pentingnya tidak bergosip, tidak mengejek, berbicara sopan, serta membicarakan permasalahan daripada bertengkar.	Guru mengarahkan pembelajaran pada contoh komunikasi yang santun ketika terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan dengan tetangga.

Berdasarkan Tabel 1, nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Adab Islami kepada Tetangga tidak hanya berkaitan dengan penghormatan terhadap perbedaan, tetapi juga mencakup pemenuhan hak orang lain, kepedulian sosial, pengendalian perilaku, dan komunikasi yang santun. Kelima kategori tersebut saling berkaitan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis. Toleransi dan kesetaraan terlihat dalam perlakuan terhadap tetangga tanpa diskriminasi, sedangkan keseimbangan dan sikap moderat tercermin dalam kemampuan menghormati kepentingan pribadi sekaligus menjaga kenyamanan orang lain.

2. Proses Internalisasi serta Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dilakukan dengan menghubungkan materi Adab Islami kepada Tetangga dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan ketentuan adab bertetangga, tetapi juga memberikan ilustrasi konkret mengenai perilaku menghormati perbedaan, membantu orang lain, menjaga ucapan, dan tidak mengganggu kenyamanan tetangga. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penjelasan materi, tanya jawab, diskusi kasus, dan refleksi pengalaman peserta didik.

Hasil wawancara dengan empat peserta didik menunjukkan bahwa contoh konkret yang diberikan guru membantu mereka memahami materi. Peserta didik dapat menjelaskan kembali nilai yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri dan menghubungkannya dengan pengalaman

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

di lingkungan rumah maupun madrasah. Kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat juga membantu peserta didik memahami alasan pentingnya suatu perilaku dalam hubungan sosial.

Meskipun demikian, proses internalisasi masih menghadapi beberapa keterbatasan. Guru menyampaikan bahwa nilai moderasi beragama belum selalu dijelaskan secara eksplisit dalam materi sehingga diperlukan penjelasan tambahan untuk menghubungkan konsep adab bertetangga dengan prinsip moderasi. Partisipasi peserta didik juga belum merata. Sebagian peserta didik aktif menjawab dan menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya masih pasif, malu, atau memerlukan pertanyaan pemantik untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dari sisi pemahaman, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami istilah moderasi beragama dan membedakan sikap menghargai perbedaan dengan menyetujui seluruh pendapat orang lain. Penyampaian materi yang terlalu panjang juga dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi. Sementara itu, pembiasaan perilaku baik masih memerlukan pengingat dan penguatan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan sejumlah kelebihan dan kekurangan sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

No.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1	Materi pembelajaran	Materi Adab Islami kepada Tetangga dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.	Nilai moderasi beragama belum seluruhnya dinyatakan secara eksplisit sehingga guru perlu memberikan penjelasan tambahan.
2	Strategi pembelajaran	Penggunaan ilustrasi konkret, tanya jawab, diskusi kasus, dan refleksi membantu peserta didik memahami penerapan nilai dalam kehidupan nyata.	Variasi strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau peserta didik dengan karakter dan kemampuan pemahaman yang berbeda.
3	Interaksi guru dan peserta didik	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat mengenai permasalahan sosial.	Partisipasi belum merata karena sebagian peserta didik masih malu, pasif, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
4	Pemahaman nilai	Peserta didik mampu menjelaskan beberapa nilai moderasi dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh penerapannya.	Sebagian peserta didik masih kesulitan memahami istilah moderasi beragama dan membedakan penghormatan terhadap perbedaan dengan persetujuan terhadap semua pendapat.
5	Pembiasaan perilaku sosial	Materi memberikan contoh perilaku konkret, seperti menyapa, membantu, menjaga ucapan, dan menghormati kenyamanan tetangga.	Konsistensi penerapan perilaku belum dapat dipastikan karena masih memerlukan pengingat dan pengamatan berkelanjutan.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

6	Evaluasi pembelajaran	Guru dapat mengidentifikasi pemahaman dan kecenderungan sikap peserta didik melalui jawaban, diskusi, refleksi, dan pengamatan selama pembelajaran.	Pengamatan di lingkungan madrasah belum cukup untuk menggambarkan konsistensi perilaku peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa proses internalisasi memiliki kekuatan pada relevansi materi, penggunaan contoh konkret, dan interaksi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa belum eksplisitnya pemetaan nilai moderasi, ketidakmerataan partisipasi, perbedaan pemahaman peserta didik, dan keterbatasan evaluasi perilaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan ruang bagi pengenalan dan pemahaman nilai, tetapi penguatan pembiasaan masih diperlukan agar nilai yang dipelajari dapat diterapkan secara lebih konsisten.

3. Pemahaman, Sikap, dan Perilaku Peserta Didik setelah Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat peserta didik telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya adab kepada tetangga dan hubungannya dengan nilai moderasi beragama. Pada aspek pemahaman, peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menghormati tetangga, menjaga hubungan baik, membantu orang lain, serta menghargai perbedaan. Mereka juga dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai, seperti tidak mengejek kebiasaan orang lain, tidak memaksakan kehendak, dan menghormati hak setiap orang.

Pada aspek sikap, peserta didik menunjukkan kecenderungan positif dalam merespons perbedaan. Hal tersebut terlihat dari pernyataan mereka mengenai pentingnya mendengarkan pendapat orang lain sebelum memberikan penilaian, tetap berteman tanpa membedakan latar belakang, serta memilih membicarakan permasalahan secara baik daripada bertengkar. Sikap tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap nilai penghormatan, toleransi, dan kerukunan dalam hubungan sosial.

Pada aspek perilaku, peserta didik menyebutkan beberapa tindakan yang berupaya mereka terapkan, antara lain membantu teman, menyapa tetangga, menjaga ucapan, tidak mengganggu orang yang sedang beristirahat, berbagi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun demikian, peserta didik juga mengakui bahwa penerapan nilai tersebut belum selalu konsisten. Beberapa di antaranya masih terbawa emosi ketika berbeda pendapat, terkadang lupa menjaga ucapan ketika bercanda, merasa sungkan menegur teman yang mengejek, atau lebih mudah membantu ketika orang lain juga menunjukkan sikap baik.

Guru menilai bahwa pemahaman peserta didik dapat diketahui melalui jawaban dalam pembelajaran, keterlibatan diskusi, dan respons ketika menghadapi situasi sosial di lingkungan madrasah. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku peserta didik ketika bekerja kelompok dan berinteraksi dengan teman. Akan tetapi, guru menyampaikan bahwa perilaku peserta didik di luar lingkungan madrasah belum dapat diketahui secara menyeluruh sehingga diperlukan informasi dan pengamatan tambahan.

Dengan demikian, hasil internalisasi menunjukkan perkembangan positif pada aspek pemahaman dan kecenderungan sikap peserta didik. Beberapa bentuk perilaku sosial juga telah diupayakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi data penelitian belum cukup untuk memastikan bahwa perilaku tersebut telah menjadi kebiasaan yang konsisten dan menetap.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari proses pembelajaran maupun lingkungan sosial peserta didik. Faktor pendukung terutama berkaitan dengan peran guru, karakteristik materi, metode pembelajaran, dan kedekatan contoh pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Guru berperan dalam menjelaskan materi, memberikan contoh perilaku, mengarahkan diskusi, serta mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Materi Adab Islami kepada Tetangga juga menjadi faktor pendukung karena memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sosial peserta didik. Penggunaan ilustrasi konkret dan kesempatan menyampaikan pendapat membantu peserta didik memahami penerapan nilai secara lebih sederhana.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri peserta didik, keterbatasan pemahaman terhadap istilah moderasi beragama, serta belum meratanya partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di madrasah, tetapi juga oleh kebiasaan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal. Perbedaan kondisi lingkungan tersebut menyebabkan penguatan nilai membutuhkan dukungan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

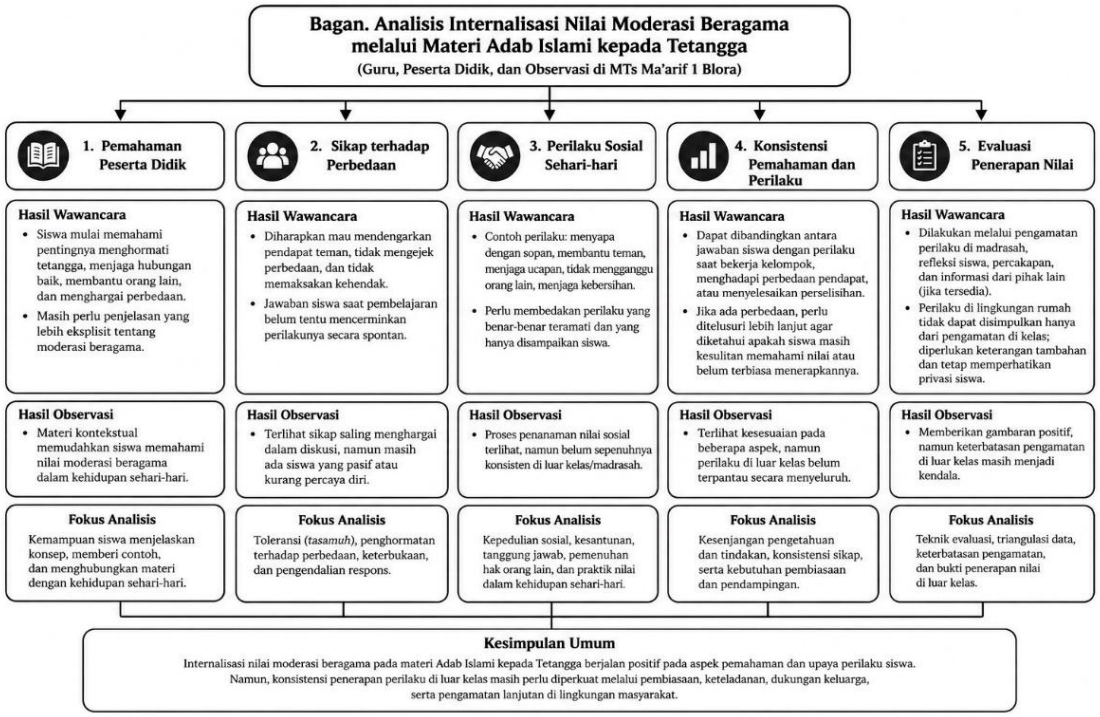
No.	Faktor	Bentuk Temuan
1	Pendukung	Peran guru dalam memberikan penjelasan, ilustrasi, keteladanan, dan penguatan nilai selama pembelajaran.
2	Pendukung	Materi Adab Islami kepada Tetangga memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman sosial peserta didik.
3	Pendukung	Penggunaan diskusi kasus, tanya jawab, dan refleksi membantu peserta didik memahami penerapan nilai moderasi.
4	Pendukung	Kesempatan berinteraksi dan menyampaikan pendapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman sosial.
5	Penghambat	Partisipasi peserta didik belum merata karena adanya perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri.
6	Penghambat	Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami istilah dan konsep moderasi beragama.
7	Penghambat	Penyampaian nilai moderasi dalam materi belum seluruhnya eksplisit sehingga membutuhkan penjelasan tambahan dari guru.
8	Penghambat	Pembiasaan perilaku masih membutuhkan pengingat dan penguatan secara berkelanjutan.
9	Penghambat	Perbedaan lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat memengaruhi konsistensi penerapan nilai di luar madrasah.

Berdasarkan keseluruhan temuan, internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Adab Islami kepada Tetangga telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pembentukan kecenderungan sikap positif peserta didik.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Proses tersebut berlangsung melalui keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, pemberian ilustrasi konkret, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Meskipun demikian, keterbatasan partisipasi, pemahaman konsep, dan pemantauan perilaku di luar madrasah menunjukkan bahwa internalisasi masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan dan keteladanan secara berkelanjutan. Temuan ini secara lebih jelas dan sistematis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Blora

Gambar 1 menyajikan bagan analisis internalisasi nilai moderasi beragama melalui materi *Adab Islami kepada Tetangga* di MTs Ma'arif 1 Blora berbasis studi terhadap guru, peserta didik, serta hasil observasi lapangan. Proses analisis diklasifikasikan ke dalam lima indikator utama, mencakup pemahaman peserta didik, sikap terhadap perbedaan, perilaku sosial sehari-hari, konsistensi antara pemahaman dan tindakan, serta evaluasi penerapan nilai. Hasil kajian mengindikasikan bahwa proses internalisasi telah berimplikasi positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan kesadaran bertindak peserta didik. Kendati demikian, temuan ini mengeksplisitkan adanya kesenjangan (*gap*) pada aspek konsistensi perilaku di luar lingkungan sekolah, sehingga direkomendasikan perlunya penguatan secara berkelanjutan melalui strategi pembiasaan, keteladanan pendidik, keterlibatan aktif keluarga, dan pengawasan terintegrasi berbasis masyarakat.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Adab Islami kepada Tetangga di MTs Ma'arif 1 Blora memuat dan menumbuhkan nilai toleransi, keadilan dan kesetaraan, keseimbangan dan sikap moderat, kepedulian sosial, serta komunikasi

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

santun. Guru menanamkan nilai-nilai tersebut melalui ilustrasi konkret, diskusi kasus, tanya jawab, dan refleksi pengalaman, sehingga siswa mampu menjelaskannya dengan bahasa sendiri. Kekuatan proses ini terletak pada relevansi materi dan interaksi kelas yang terbuka. Kelemahannya mencakup konsep moderasi yang belum eksplisit, partisipasi yang belum merata, dan konsistensi perilaku di luar kelas yang belum terpantau. Pola ini sejalan dengan kajian tentang nilai moderasi dalam materi dan praktik pendidikan di madrasah (Hasanah & Hayati, 2025; Mulyana, 2023; Prasetyo et al., 2025).

Implikasi teoretis temuan ini ialah bahwa internalisasi moderasi beragama pada jenjang MTs perlu dipahami sebagai proses bertahap, dari pemahaman konsep, penerimaan sikap, hingga pembiasaan perilaku, bukan sekadar transfer pengetahuan. Dengan adab bertetangga sebagai konteks, moderasi beragama tidak lagi abstrak, tetapi hadir sebagai keterampilan sosial yang dapat diamati. Secara praktis, guru Aqidah Akhlak berperan sebagai teladan, motivator, dan evaluator yang memastikan nilai tidak berhenti pada ranah kognitif. Pembentukan karakter Islam moderat bersifat kumulatif dan diperkuat oleh lingkungan sekolah. Secara kebijakan, hasil ini mendukung pemetaan nilai moderasi pada setiap bab buku ajar agar guru memiliki pegangan eksplisit dalam merancang pembelajaran (Iqbal et al., 2025; Kuswanto et al., 2023; Mufi et al., 2023).

Analisis sebab-akibat memperlihatkan beberapa rantai hubungan. Pertama, materi yang dekat dengan pengalaman siswa dan disampaikan melalui contoh nyata membuat nilai lebih mudah dipahami, sehingga siswa dapat menjelaskan toleransi dan keadilan dengan bahasa sendiri (Hasanah & Hayati, 2025). Kedua, nilai moderasi yang hadir secara implisit dalam materi menuntut guru menjembatani konsep, dan ketika penjelasan terlalu panjang atau istilah sulit, sebagian siswa kehilangan fokus. Ketiga, partisipasi yang tidak merata berkaitan dengan karakter dan kepercayaan diri siswa yang beragam. Keempat, ketidakkonsistenan perilaku muncul karena pengetahuan belum otomatis menjadi kebiasaan, sementara pemahaman guru terhadap konsep moderasi turut memengaruhi kualitas penanamannya (Rohmah & Ali, 2023). Rantai ini menunjukkan bahwa kualitas materi, strategi guru, dan kesiapan siswa bekerja bersama dan tidak dapat dipisahkan (Islahuddin et al., 2026).

Secara interpretatif, kelima nilai yang ditemukan membentuk pola yang saling menopang. Toleransi bermakna penuh ketika disertai kesetaraan, sedangkan keadilan menemukan batasnya pada keseimbangan antara kebebasan pribadi dan kenyamanan tetangga. Sikap moderat tampak ketika siswa memilih membicarakan perbedaan daripada bertengkar, yang menandakan pengendalian respons dalam konflik. Pengakuan siswa bahwa mereka kadang terbawa emosi atau sungkan menegur teman menunjukkan kejujuran reflektif sekaligus menandakan internalisasi masih berada pada tahap awal, yakni peralihan dari pemahaman menuju sikap (Windarsih & Muqowim, 2026). Peran guru dan pembelajaran yang menumbuhkan kepedulian menjadi faktor penentu pergeseran tersebut (Nisa & Astutik, 2023). Dengan demikian, klaim keberhasilan perlu dibatasi pada pemahaman dan kecenderungan sikap, bukan perubahan perilaku yang menetap.

Dibandingkan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan sekaligus berbeda. Kesesuaian tampak pada peran pembelajaran kontekstual dan diskusi dalam menumbuhkan nilai moderasi di madrasah, serta pada temuan bahwa nilai moderasi sering hadir secara implisit dan bergantung pada pendekatan pengajar. Tinjauan sistematis pada jenjang SMP juga menegaskan bahwa nilai moderasi terintegrasi dalam kurikulum PAI dan memerlukan dukungan seluruh ekosistem sekolah (Iqbal et al., 2025). Adapun kajian internalisasi moderasi melalui pendidikan agama Islam umumnya berfokus pada konteks kelembagaan yang lebih luas (Arni et al., 2025).

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN: 2807-8659 | p-ISSN: 2807-8829
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Penelitian ini berbeda karena menyoroti satu bab spesifik, adab kepada tetangga, pada jenjang MTs dengan triangulasi guru, siswa, dan observasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menawarkan gagasan model internalisasi eksplisit-kontekstual-reflektif-pembiasaan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak. Tahap pertama, eksplisitasi, ialah guru memetakan nilai moderasi pada tiap bab dan menjelaskannya dengan bahasa sederhana. Tahap kedua, kontekstualisasi, memakai studi kasus kehidupan bertetangga dan contoh sikap nyata secara persuasif (Rohmah & Ali, 2023). Tahap ketiga, refleksi, memberi kesempatan merata bagi siswa untuk menimbang alasan moral suatu tindakan, sejalan dengan pergerakan nilai dari transformasi menuju transinternalisasi (Kuswanto et al., 2023). Tahap keempat, pembiasaan, menghubungkan kelas dengan budaya madrasah dan melibatkan keluarga dalam evaluasi sikap dan perilaku. Model ini bersifat konseptual dan perlu diuji pada penelitian lanjutan.

Rekomendasi penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, guru perlu menyusun peta nilai moderasi per bab dan rubrik penilaian yang memadukan pengetahuan, sikap, dan praktik, dengan guru sebagai teladan sekaligus evaluator. Kedua, madrasah perlu menyusun rencana aksi satu semester berupa pelatihan guru, kegiatan kelompok lintas siswa, jurnal refleksi, dan komunikasi rutin dengan orang tua, sehingga penguatan nilai melibatkan seluruh ekosistem sekolah (Iqbal et al., 2025). Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan melakukan pengamatan longitudinal dengan informan lebih banyak untuk menguji konsistensi perilaku di luar kelas. Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus satu bab, Adab Islami kepada Tetangga, di MTs Ma'arif 1 Blora dengan triangulasi tiga sumber. Kebaruannya ialah pemetaan lima nilai moderasi dan strategi internalisasinya pada konteks sosial terdekat siswa, yang sejauh penelusuran pustaka belum ditemukan secara spesifik dan melengkapi kajian karakter dan moderasi di madrasah (Anas et al., 2024; Arni et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Blora berlangsung melalui pengintegrasian lima nilai utama, yaitu toleransi, keadilan dan kesetaraan, keseimbangan, kepedulian sosial, serta komunikasi yang santun. Proses internalisasi dilakukan melalui pemberian ilustrasi konkret, pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, diskusi kasus, tanya jawab, refleksi, pembiasaan, dan keteladanan guru. Pelaksanaan tersebut didukung oleh peran guru dan lingkungan madrasah, tetapi masih menghadapi kendala berupa partisipasi siswa yang belum merata, kesulitan memahami istilah tertentu, penyampaian nilai yang terkadang masih bersifat implisit, serta keterbatasan pemantauan perilaku siswa di luar lingkungan madrasah. Temuan menunjukkan adanya pemahaman dan kecenderungan sikap positif siswa terhadap nilai moderasi beragama, meskipun konsistensi penerapannya dalam perilaku sehari-hari belum dapat dipastikan sepenuhnya.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui pemetaan nilai moderasi beragama secara lebih eksplisit, penggunaan pendekatan kontekstual dan reflektif, serta pembiasaan perilaku yang didukung keteladanan guru dan keterlibatan keluarga. Evaluasi internalisasi juga perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman kognitif, tetapi pada perkembangan sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dan informan, memperluas materi pembelajaran yang dikaji, serta menggunakan desain longitudinal untuk

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544

mengamati konsistensi penerapan nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, M. S. (2024). Shaping students' moderate Islamic character at madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 323–335. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029

Arni, J., Chandra, A. F., Masyhur, L. S., & Naufal, I. (2025). Tafsir education and religious moderation in Indonesian Islamic boarding schools: A case study of Pekanbaru, Riau. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 4*(3), 1095–1114. https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13769

Chakim, M. L., & Nurfalah, Y. (2026). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Living Fikih di Pesantren. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *16*(1), 117-138. https://doi.org/10.33367/ji.v16i1.7930

Firmansyah, M. T., Vito, M., & Munif, M. (2026). Internalisasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 9*(1), 26–35. https://doi.org/10.52166/mida.v9i1.11368

Hasanah, I. A., & Hayati, L. I. (2025). Internalizing religious moderation through Qur'an and Hadith learning: A case study in Indonesian Madrasah Ibtidaiyah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 10*(1), 105–117. https://doi.org/10.15575/atthulab.v10i1.43352

Iqbal, N., Hamiid, A., & Madjid, A. (2025). A systematic literature review on strategies and challenges in instilling the values of religious moderation at the junior high school level. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 28*(2), 466–483. https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n2i12

Islahuddin, M., Rosyidah, A., Arifin, S., Humaidi, M. N., & Romelah, R. (2026). Challenges of religious moderation through Islamic Religious Education in junior high schools: A systematic literature review. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 7*(1), 177–194. https://doi.org/10.22373/jsai.v7i1.9756

Kuswanto, E., Mubin, M. N., Suharsono, & Kurniawan, D. S. (2023). Internalizing Islamic moderation: A model approach for educational institutions. *IJORESH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality and Humanity, 2*(1), 93–113. https://doi.org/10.18326/ijoresho.v2i1.93-113

Lukman, L., Hilaliyah, N., Muthmainnah, M., Rahman, A., Mujahidah, M., & Khaerunnisa, K. (2024). Strengthening Islamic character through four integrated mechanisms in primary teacher education: A qualitative case study of PGSD students at UNM Campus V. *Jurnal Pendidikan Islam, 13*(2), 193–206. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.132.193-206

Mufi, A. M., Elhady, A., & Mursalim. (2023). Internalization of religious moderation values: Active tolerance and social harmony in education in Indonesia. *El-Tarbawi, 16*(1), 1–32. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art1

Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies, 79*(1), Article a8592. https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8592

Nisa, Z., & Astutik, A. P. (2023). Islamic Religious Education teacher and character education during a pandemic: Problems and solutions. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies, 8*(1), 51–64. https://doi.org/10.30983/educative.v8i1.6274

Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10*(1), 290–299. https://doi.org/10.29210/1202424137

Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui Kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(1), 91–102. https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.14939

Prasetyo, G., Fauziah, Y. R., & Syafii, A. (2025). From policy to pedagogy: Religious moderation as a counter-radicalization strategy in Islamic education—A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2), 233–251. https://doi.org/10.14421/jpi.2025.142.233-251

Prasetyo, O. B., Pramitha, D., Yulianto, Y., & Ningsih, A. A. (2023). Penanaman nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(2). https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.24053

Rohmah, A. N., & Ali, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi agama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(4), 417–423. https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2044

Sari, N., & Utami, R. (2026). Peran guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai moderasi beragama pada siswa kelas IX MTs Al-Washliyah 48 Binjai. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 10*(1), 59–69. https://doi.org/10.30821/ansiru.v10i1.29393

Warwefubun, J., Nafila, J. N., & Jamal, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal DinamikA*, *6*(2), 101-117. https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.101-117

Windarsih, A., & Muqowim. (2026). Penguatan karakter siswa SMPN 5 Yogyakarta melalui internalisasi paradigma profetik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan. *Indonesian Journal of Action Research, 5*(1), 29–42. https://doi.org/10.14421/ijar.2026.51-03

Copyright (c) 2026 EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16544